

KOMPARASI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN PAULO FREIRE
TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB



Oleh: **Muhammad Khotibul Umam**
NIM: **20204021004**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Khotibul Umam
NIM : 20204021004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : Komparasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Paulo Freire Tentang Konsep Merdeka Belajar Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar dan asli hasil penelitian saya sendiri.
2. Bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ALIYUDDIN
YOGYAKARTA



Muhammad Khotibul Umam
NIM. 20204021004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Khotibul Umam

NIM : 20204021004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA
Muhammad Khotibul Umam
NIM. 20204021004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-643/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : KOMPARASI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN PAULO FREIRE
TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHOTIBUL UMAM, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204021004
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65dd5fec39e07



Penguji I

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 65ee64f37de32



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65dfd9996010b



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f30e2e8225e

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KOMPARASI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA
DAN PAULO FREIRE TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Nama : Muhammad Khotibul Umam
NIM : 20204021004
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim pengujian ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I.

Penguji I : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si.

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2024

Waktu : 09:00-10:00 WIB.

Hasil/ Nilai : 90.67/A-

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPARASI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN
PAULO FREIRE TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Khotibul Umam
NIM : 20204021004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2023
Pembimbing



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19820315 201101 1 011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti Persembahkan:

- 1. Untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- 2. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*
- 3. Untuk Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

تعلموا العربية فإنها من دينكم

“Pelajarilah bahasa Arab, karena ia bagian dari agamamu”¹

(Umar bin Khattab -radhiallahu ‘anhu-)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Perkataan ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* (11: 234), juga Al-Baihaqi dalam *Sunan Al-Kabir* (6: 209), namun sanadnya *munqathi'* (terputus). Namun secara makna, perkataan ini sahih. Oleh karena itu, riwayat ini disebutkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitab *Iqtidha Shiratil Mustaqim* (hlm. 470) <https://muslim.or.id/61906-pelajarilah-bahasa-arab-agar-memahami-agama.html>

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahilabbil'alamin.

Puji syukurku pada-Mu Ya Allah sebagai Dzat penguasa jagat raya yang tak pernah lepas dari denyut nadi dan hembusan nafas untuk selalu ingat akan kekuasaan-Nya yang tak tertandingi. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya kepada kita semua di hari akhir kelak. Semoga kita semua selalu diberikan hidayah hidup untuk tetap ke jalan-Mu. *Aamiin*. Berkat rahmat-Mu pulalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab (MPBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai suatu kewajiban akademis yang terakhir, mudah-mudahan tesis ini bisa disebut sebagai perwujudan formal dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis mengakui, barangkali tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Tetapi paling tidak inilah wujud dan komitmen akademis yang bisa kami usahakan.

Dengan segala bantuan, kerja sama dan pengorbanan, tak lupa penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak atas semua dukungan dan do'anya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S. Ag., MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S. Pd. I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini dan sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan juga dosen penasehat akademik penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar program studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan tesis ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Jamil dan Ibu Siti Shoniah yang sangat penulis cintai dan hormati. Atas semua doa, kasih sayangnya dan yang selalu memberi semangat dan dorongan, anakmu haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
7. Kakak dan Adik-adik penulis, Rifka Setya Nugraheni, Umi Safitri, Winda Faridatus Sa'adah dan Linta Fatiya Afriliyanti. Kalian semangat hidup penulis, sehingga mampu bertahan dan mampu menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai yaitu tesis ini.

8. Seluruh keluarga besar Eyang Suwandi, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih atas semua bantuan, motivasi, semangat dan dukungannya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tesis dalam menempuh studi magister.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, kalian semua yang mendorong serta memberi semangat dalam menulis tesis ini. Terimakasih untuk sahabat Angga Zizmiyantama dan istri yang selalu merelakan tenaga dan waktunya untuk sekedar menemani penulis dalam proses menyelesaikan tesis, serta seluruh kawan dan sahabat UKM PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
10. Kepada semua pihak yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam penulisan tesis ini, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih penulis ucapkan dan salam maaf.

Semoga Allah selalu melimpahkan ganjaran yang berlipat ganda atas kita semua. Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ini, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan untuk kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis. *Aamiin.*

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Penulis



Muhammad Khotibul Umam
NIM. 20204021004

ABSTRAK

Muhammad Khotibul Umam, NIM 20204021004, Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Konsep Merdeka Belajar dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Latar belakang penelitian, kebijakan Merdeka Belajar bukanlah konsep yang benar-benar baru melainkan mengadaptasi atau pengembangan dari konsep pendidikan sebelumnya yang direlevansikan dengan perkembangan zaman. Merdeka Belajar searah dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire. Merdeka Belajar tersebut memberikan keleluasaan dan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan kreatifitas pendidik dan peserta didik. Adanya Merdeka Belajar diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Merdeka Belajar perspektif Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire dan mengetahui relevansi gagasan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan filosofis dan historis. Sumber data yang digunakan berasal dari tangan pertama, dikumpulkan dari sumber primer; modifikasi yang dibuat dari sumber asli diperoleh dari sumber sekunder, yang mencakup publikasi dalam buku, jurnal, dan terbitan berkala ilmiah lainnya yang mendukung teori-teori Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsep Merdeka Belajar searah dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire, Ki Hajar Dewantara mengedepankan pendidikan yang memanusiakan manusia (humanis) sedangkan Paulo Freire mengarah pada pendidikan yang membebaskan (demokratis). Implikasi Merdeka Belajar terhadap pembelajaran bahasa Arab mencakup lima bagian: pendekatan (humanis demokratis), metode (pembelajaran aktif dan pembelajaran koperatif), teknik (PAIKEM), materi (disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik), dan evaluasi (dua arah).

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Ki Hajar Dewantara, Paulo Freire, Pembelajaran Bahasa Arab

الملخص

نُجِّدُ خَطيْبَ الأُمَم، NIM 20204021004 مقارَنةً بَينَ أفكارِ كِي هاجر ديوانتارا وِباولو فِريري حَولَ مَفهَومِ التَعلَمِ المُستَقلِ وِصلتِهِ بَتلَعلَمِ اللَغةِ العَربِيةِ. رِسالَة ماجستير في تَعلِيمِ اللَغةِ العَربِيةِ، جامِعة سنن كاليجاغا الإِسلامِية الحَكوْمِية، 2024.

إن الخلفية البحثية لسياسة التعلّم المستقل لنديم أنور مكارم ليست مفهومًا جديدًا تمامًا، بل هي عبارة عن تكييف أو تطوير مفاهيم تعليمية سابقة ذات صلة بالتطورات الحالية. توفر حرية التعلّم المرنة والحرية في تنفيذ أنشطة التعلّم التي تُؤكِّد على الإبداع لدى المعلمين والطلاب. ومن المأمول أن يؤدي وجود حرية التعلّم إلى تحسين جودة التعلّم في إندونيسيا.

تهدف هذه الدراسة إلى فهم فكرة مريكا بيلاجار التي اقترحتها كل من كِي هاجر ديوانتارا وِباولو فِريري ومعرفة مدى أهمية أفكار كِي هاجر ديوانتارا وِباولو فِريري حَولَ مَريِكا بيلاجار في تَعلَمِ اللَغةِ العَربِيةِ. هذا النوع من البحوث هو بحث مكتبي. المنهج المستخدم فلسفي وتاريخي. ومصادر البيانات المستخدمة هي مصادر أولية تم جمعها من مصادر أولية؛ أما التعديلات التي أُجريت على المصادر الأصلية فقد تم الحصول عليها من مصادر ثانوية تشمل المنشورات في الكتب والمجلات والدوريات العلمية الأخرى التي تدعم نظريات باولو فِريري وكِي هاجر ديوانتارا. واستخدمت تقنيات تحليل البيانات التحليلات الاستقرائية والاستنتاجية.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: يتماشى مفهوم التعلّم المستقل مع المفهوم التربوي لكِي هاجر ديوانتارا وِباولو فِريري، حيث يعطي كِي هاجر ديوانتارا الأولوية للتعلّم الذي يضمن طابعًا إنسانيًا على الإنسان (إنسانيًا) بينما يهدف باولو فِريري إلى التعلّم المتحرر (ديمقراطي). تشمل مضامين التعلّم المستقل لتعلّم اللَغةِ العَربِيةِ خَمسة أجزاء: المنهج (الإنساني الديمقراطي)، والأساليب (التعلّم المباشر والتعلّم التعاوني)، والتقنيات (البايكم)، والمواد (التي تتكيف مع احتياجات الطلاب)، والتقييم (ثنائي الاتجاه).

الكلمات المفتاحية: حرية التعلّم، كِي هاجر ديوانتارا، باولو فِريري، تَعلَمِ اللَغةِ العَربِيةِ

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Pendidikan.....	23
1. Pengertian Umum.....	24
2. Batasan-Batasan Pendidikan.....	28
3. Tujuan Pendidikan.....	31
B. Merdeka Belajar.....	32
1. Pengertian Merdeka Belajar.....	32
2. Landasan Merdeka Belajar.....	34
3. Episode Merdeka Belajar.....	38
C. Pembelajaran Bahasa Arab.....	55
1. Sejarah Singkat Bahasa Arab.....	58
2. Kedudukan Bahasa Arab.....	60
3. Bentuk Program Pembelajaran.....	62
4. Tujuan pembelajaran bahasa Arab.....	64
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN TOKOH.....	67
A. Biografi Ki Hajar Dewantara.....	67
1. Konteks Sosial-Historis Kelahiran dan Biografi Akademik.....	68
2. Pengalaman Kerja, Prestasi, dan Penghargaan.....	73
3. Karya Ki Hajar Dewantara.....	78
4. Pemikiran Ki Hajar Dewantara.....	79
B. Biografi Paulo Freire.....	87
1. Konteks Sosial-Historis Kelahiran dan Biografi Akademik.....	88
2. Pengalaman Kerja dan Prestasi Paulo Freire.....	90

3.	Karya Paulo Freire	92
4.	Pemikiran Paulo Freire.....	96
BAB IV KOMPARASI PEMIKIRAN TOKOH TENTANG MERDEKA BELAJAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....		
	A. Konsep Merdeka Belajar.....	102
1.	Pendidik (Guru Penggerak).....	103
2.	Peserta Didik	106
3.	Tempat.....	107
4.	Program Belajar	108
5.	Pemimpin	109
6.	Koordinasi	110
7.	Kebijakan Pokok Merdeka Belajar	111
	B. Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara.....	111
1.	Tujuan Pendidikan: Tri Rahayu	113
2.	Dasar Kerja Pendidik: Tri Loka	115
3.	Sistem Pendidikan <i>Tri Mong</i>	117
4.	Aktivitas Pendidikan: Tri Pusat	119
5.	Ranah Pendidikan: Tri Nga.....	120
6.	Metode Belajar Mengajar: Tri No.....	122
7.	Kodrat Anak dan peralatan Pendidikan.....	123
	C. Merdeka Belajar dalam Perspektif Paulo Freire	125
1.	Tujuan Pendidikan	126
2.	Aspek Materi.....	129
3.	Aspek Metode Pendidikan	131
4.	Aspek Pendidik	133
5.	Aspek Peserta didik.....	134
	D. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire	135
1.	Persamaan	135
2.	Perbedaan	137
	E. Implikasi Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	139
1.	Pendekatan (<i>Madkhal</i>)	142
2.	Metode (<i>Thariqah/Method</i>).....	148
3.	Teknik (<i>Uslub Ijra'i/Technique</i>).....	155
4.	Materi	158
5.	Evaluasi	161
BAB V PENUTUP.....		
	A. Kesimpulan	165
	B. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA		
<i>CURRICULUM VITAE</i>		
		182

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Persamaan Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara, 136
- Tabel 2 Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire, 138
- Tabel 3 Indikator Keterampilan Bahasa Arab, 149
- Tabel 4 Komponen Active Learning, 152
- Tabel 5 Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*, 154
- Tabel 6 Format Pembelajaran Bahasa Arab Humanis Demokratis, 158



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Episode Merdeka Belajar, 38
Gambar 2 Silsilah Ki Hajar Dewantara, 69
Gambar 3 Komponen-Komponen Merdeka Belajar, 103
Gambar 4 Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara, 113
Gambar 5 Konsep Pendidikan Paulo Freire, 126
Gambar 6 Implikasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 142



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ي	Syīn	sy	es dan ye
ش	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ط	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
اَ	'Ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	Ditulis ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> 'illah <i>karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------------	-------------------------------	--

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- ----- -----	Fatḥah Kasrah Ḍammah	Ditulis ditulis ditulis	A i u
-------------------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

فعل ذُكر يذهب	Fatḥah Kasrah Ḍammah	Ditulis ditulis ditulis	<i>fa'ala</i> <i>ẓukira</i> <i>yaẓhabu</i>
---------------------	----------------------------	-------------------------------	--

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu ماتي فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian. Setelah itu membahas rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, diteruskan tinjauan pustaka sebagai sebagai pembeda dari penelitian lainnya. Setelah itu membahas metode yang digunakan dalam penelitian baik jenis penelitian, sumber datanya, teknik penelitian, instrumen pengumpulan datanya, dan teknik analisis data, serta diakhiri sistematika pembahasan sebagai gambaran umum setiap bab dalam penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan skala global terus berkembang mengikuti zaman dan dinamika kehidupan. Negara Indonesia untuk menjawab persaingan dan tantangan global diuntut meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia terdidik.² Berbagai kebijakan pembangunan di bidang pendidikan nasional telah dibuat, diantaranya merencanakan total fungsi anggaran pendidikan tahun 2022 sekitar Rp 540 triliun. Penyaluran dana tersebut bukanlah jaminan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global.³ Indonesia memiliki banyak pekerjaan rumah untuk mewujudkan efisiensi pengelolaan, pemanfaatan dan alokasi anggaran pendidikan agar efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

² Astri Khoirunnisa, "Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2021): 56–67. hlm. 57.

³https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/sesjen-Kemendikbud_Ristek-anggaran-fungsi-pendidikan-terus-meningkat Link diakses, pukul 10.39 hari Minggu, 11 September 2022.

Untuk mencapai daya saing global, dapat diwujudkan dengan bangsa yang mandiri, artinya mampu melaksanakan kebijakan program pembangunan dengan mengandalkan kemampuannya sendiri. Namun, bukan berarti menghilangkan interdependensi dengan negara lain di era global.⁴

Pendidikan merupakan salah satu modal jangka panjang suatu bangsa, karena dengan pendidikan setiap insan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini membawa pemahaman manusia, pemahaman manusia untuk menentukan keberadaannya di masa depan.⁵ Ada beberapa pandangan ahli tentang bagaimana memahami makna pendidikan. John Dewey berpendapat bahwa, pendidikan merupakan proses memperoleh keterampilan mental dan emosional dasar untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam. Jika dilihat dari kaca mata kemanusiaan, pendidikan mendorong pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, moral, dan religius serta perkembangan kepribadiannya.⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah mengartikan pendidikan sebagai cara yang dibuat oleh masyarakat untuk membantu generasi penerus maju dengan cara tertentu sesuai dengan sifat-sifatnya yang berharga. Sedangkan menurut Uhbiyati dan Ahmadi, hakikat pendidikan merupakan kesibukan yang dilaksanakan oleh pendidik bersama peserta didik yang sadar

⁴ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

⁵ Nurul Istiqfaroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 1.

⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 5.

dan terarah untuk membina hubungan antara keduanya dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya.⁷

Pada umumnya para ahli menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses tuntunan, membimbing, dan mengarahkan, dalam hal ini terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan, dan aspek yang lainnya. Oleh sebab itu, pentingnya memahami beberapa pengertian dasar pendidikan, seperti sebagaimana pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang mengarah pada pengembangan manusia yang mampu dan cakap tetapi tidak berbenturan dengan standar moral yang berlaku. Tahap ini memakan waktu. Harapannya ketika peserta didik sudah dewasa dan mandiri, dirinya dapat bertindak atas kebbaikannya sendiri.

Secara sederhana pendidikan dan manusia merupakan satu kesatuan. Artinya, pendidikan dan manusia ibarat dua sisi mata uang saling menyempurnakan satu sama lain. Oleh sebab itu, dalam implementasi pendidikan nasional orientasinya diarahkan untuk menjadi peserta didik seutuhnya. Jelasnya bahwa manusia seutuhnya tidak parsial, fragmental, atau terbagi menjadi dua kepribadian yang berbeda.⁸ Utuh, di sisi lain, mengacu pada keseluruhan yang ada dalam kemanusiaan, seperti kebutuhan spiritual, fisik, intelektual, jasmani, dan psikologis. Gagasan mendasar tentang seluruh pribadi manusia ini berasal dari pengetahuan langsung yang ada pada dirinya.⁹

⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 7.

⁹ *Ibid.*

Eksistensi pendidikan memiliki tujuan membentuk karakter, secara khusus membantu manusia menjadi makhluk yang bermoral, religius, bermasyarakat, dan berindividual.¹⁰ Para ahli menawarkan berbagai batasan pendidikan, dengan mengatakan bahwa meskipun mungkin berbeda secara editorial, semuanya mengandung elemen atau faktor dasar yang sama. Secara khusus, mereka mengatakan bahwa gagasan pendidikan menggambarkan suatu proses bimbingan, kepemimpinan, atau tuntunan yang meliputi unsur-unsur pendidikan, misalnya pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan.

Karenanya, pentingnya memahami beberapa pengertian mendasar dengan memperhatikan batasan-batasan pendidikan tertentu, yaitu: pendidikan merupakan rangkaian proses yang dilewati oleh peserta didik sampai mereka dewasa secara moral dalam waktu tertentu. Ketika peserta didik matang secara moral, mereka benar-benar mampu membuat keputusan sendiri yang merupakan kepentingan terbaik baginya dan lingkungan sekitarnya.¹¹ Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan prinsip Merdeka Belajar dalam pendidikan, peserta didik ditempatkan sebagai sasaran pendidikan baik objek maupun subjek pendidikan, tidak sebagai objek kepentingan saja baik industri, perdagangan, ideologi, ekonomi, dan politik.

Pembaharuan pendidikan nasional yaitu tentang kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait rancangan Merdeka Belajar, diharapkan dapat menjadi jawaban praktis untuk mengatasi kesulitan pendidikan yang rumit dengan mengikuti perkembangan zaman. Kebijakan Merdeka Belajar

¹⁰*Ibid.*, hlm. 5.

¹¹ Mustafa Rambagy, *Pendidikan Transformatif* (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm. 65.

diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, pandai bersosialisasi, beradab, dan santun dalam berinteraksi.¹²

Gagasan Merdeka Belajar merupakan sebuah rencana mereformasi program pendidikan nasional. menata ulang sistem pendidikan untuk mengakomodasi perkembangan bangsa dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam artian, mengembalikan pendidikan pada tujuan awalnya, yaitu membebaskan manusia dari tekanan dan memanusiaikan manusia. Dalam konsep Merdeka Belajar pendidik dan peserta didik dianggap subjek pendidikan. Artinya pendidik tidak berperan sebagai sumber kebenaran bagi peserta didik, tetapi pendidik sebagai mitra untuk mencari kebenaran. Oleh karena itu, peran pendidik di dalam kelas tidak termasuk memaksakan atau menyeragamkan versi kebenaran mereka kepada peserta didik, tetapi lebih kepada menumbuhkan kemampuan mereka untuk bernalar secara kritis dan menyelidiki persepsi mereka sendiri tentang kebenaran. Potensi pertumbuhan internet dan teknologi merupakan kekuatan pendorong untuk menunjang kebijakan Merdeka Belajar. Pembaharuan jumlah waktu yang dihabiskan pendidik dan sekolah untuk tugas-tugas administratif disederhanakan.¹³ Oleh karena itu, peserta didik, pendidik, dan sekolah mempunyai fleksibilitas untuk bereksperimen, dan bertindak secara kreatif serta belajar dengan bebas.

¹² Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020), hlm. 96.

¹³ Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.

Dari berbagai pertimbangan diatas peneliti beranggapan pentingnya mengkaji lebih jauh tentang kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire dalam memakni Merdeka Belajar dan direlevankan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Merdeka Belajar bukanlah ide baru dalam pendidikan nasional, gagasan Merdeka Belajar ini paralel dengan gagasan pendidikan humanis yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara dan sejalan dengan gagasan pendidikan Paulo Freire yang bersifat demokratis.

Peneliti mengambil tokoh Ki Hajar Dewantara dikarenakan, Ki Hajar Dewantara salah satu pejuang pendidikan Indonesia. Selain sebagai bapak pendidikan Indonesia, beliau adalah seorang pendidik yang lahir di Indonesia. Beliau berpendapat pada intinya pendidikan yang terfokus hanya dalam pengembangan intelektual saja akan mengakibatkan peserta didik jauh dari masyarakat.¹⁴ Sejatinya, pendidikan debase ini masih terfokus dalam mengembangkan kreativitas dengan sedikit perhatian pada pengembangan rasa dan karsa. Itu akan membuat orang menjadi kurang baik atau manusiawi jika terus berlanjut.

Ki Hajar Dewantara mengakui bahwa manusia memiliki kekuatan dan semangat dalam arti kreatif, berinisiatif, dan karya. Untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya, diperlukan pertumbuhan yang seimbang, bukan hanya mengandalkan satu kekuatan. Sosio-antropologis, memandang manusia mempunyai kualitas unik yang membedakannya dari organisme lain,

¹⁴ Hepi Kamal, *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 23.

khususnya bahwa mereka adalah makhluk berbudaya. Maka, agar manusia menjadi lebih welas asih dan manusiawi, salah satunya kebudayaannya harus dikembangkan.¹⁵

Sementara itu, tokoh Paulo Freire memberikan pengaruh global pada gagasan pedagogisnya. Paulo Freire adalah tokoh kontroversial yang mempertanyakan sistem pendidikan Nasional Brasil. Paulo Freire secara luas dianggap sebagai bapak pendidikan kaum tertindas. Paulo Freire juga terkenal sebagai seorang pendidik yang fokus pada masalah pendidikan. Beberapa aliran pemikiran mempengaruhi pemikiran Paulo Freire, termasuk rasionalisme, fenomenologi, eksistensialisme, dan Marxisme. Paulo Freire adalah tokoh kunci dalam rekonstruksionisme.¹⁶

Dalam prosesnya, kebijakan Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk memerdekakan peserta didik, sasaran topik utama sekaligus mencerdaskan peserta didik, dalam praktek kegiatan belajar mengajar. Namun, di Indonesia, peserta didik masih dianggap tidak mampu untuk mencapai apa pun dan pendidik adalah satu-satunya sumber belajar, menyebabkan peserta didik menjadi lebih bisu dan pasif serta kurang kritis dalam menyuarakan pemikirannya.¹⁷ Cara tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya dalam belajar bahasa. Sedangkan bahasa merupakan kebutuhan primer manusia untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk ucapan atau tulisan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 22.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁷ Singgih Nugroho, *Pendidikan, Kemerdekaan, dan Islam* (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003), hlm. xxvi.

Mempelajari bahasa merupakan tugas yang sulit yang terkadang melelahkan. Karena mempelajari bahasa diperlukan kebiasaan baru untuk lebih memahami cara berkomunikasi dan berhubungan dengan penutur aslinya. Kebiasaan tersebut tidak sama sintaksis, morfologi, fonologis, dan semantiknya, namun dapat diperbandingkan.¹⁸ Akibatnya, banyak persoalan yang berkembang dalam proses pembelajarannya. Persoalannya adalah menentukan pendekatan, media, taktik, metode pembelajaran, sumber, dan strategi pembelajaran, serta evaluasi yang tepat.¹⁹

Mengingat penggunaan bahasa Arab yang meluas dalam sumber-sumber informasi, mempelajari bahasa ini merupakan suatu hal yang penting. Bahasa Arab dipelajari di Indonesia sebagai bahasa pengetahuan, bukan hanya untuk tujuan keagamaan, dan sebagai sarana untuk memahami dan menafsirkan tulisan-tulisan Arab, Hadis, dan ayat-ayat Al-Quran. Meskipun bahasa Arab telah lama diajarkan di Indonesia, namun masih terdapat kesulitan dalam mempelajarinya. Masih ada kesenjangan antara konsep yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan realitas kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Arab sebagian besar bersifat ideologi dan doktrinal, dengan sedikit perhatian pada isu-isu kemanusiaan. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab masih terfokus dalam budaya teknikal

¹⁸ Abd Wahab Rosyidi dan Mamluatun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2011), hlm. vi.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. vii.

dan ritualistik, yang kurang implikatif dengan nilai-nilai sosial, moral, spiritual, dan intelektual yang humanis serta demokratis.²⁰

Banyaknya masalah yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Arab, yang belum terselesaikan membuat pembelajaran bahasa Arab tidak sampai pada tataran kemanusiaan. Lebih jauh lagi, realitas sosial dan orisinalitas peserta didik sebagai manusia yang unik terabaikan. Sistem hafalan lebih mendominasi daripada dialog, sehingga rasa ingin tahu, ide-ide segar, orisinalitas, inovasi, dan kreativitas peserta didik menjadi hilang. Proses pembelajaran bahasa Arab lebih jelas terlihat sebagai pengulangan materi, sebagai pembelajaran sesuatu yang baku, sebagai pemahaman kaidah tata bahasa, tanpa adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks yang mengacu pada implikasi makna, tidak adanya pembelajaran yang mampu mengenali konsekuensi makna teks yang mengikuti pola tertentu. Peserta didik mengalami kebingungan ketika mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari karena kontekstualisasi pembelajaran bahasa kurang menekankan pada inti dari upaya tersebut.²¹

Berdasarkan paparan di atas, untuk menjawab perkembangan zaman melalui konsep Merdeka Belajar diperlukan hal baru dalam pembelajaran bahasa Arab baik dari segi sumber daya manusia terdidik, gagasan, kurikulum, dan organisasinya, sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Pembaharuan Kemendikbud, khususnya Merdeka Belajar, diharapkan mampu mengatasi

²⁰ Muhammad Khotibul Umam dan Dailatus Syamsiyah, "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2020), hlm. 2.

²¹ *Ibid.*

hambatan dan memberikan kontribusi baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka, peneliti tertarik untuk memaparkan lebih dalam tentang Merdeka Belajar dari Kemendikbud yang paralel dengan pemikiran dua tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire. Kemudian dikaitkan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Maka peneliti membuat judul penelitian “Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire Tentang Merdeka Belajar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menggunakan dua rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas:

1. Bagaimana konsep Merdeka Belajar perspektif pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar terhadap pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Memahami dan mengetahui gagasan Merdeka Belajar yang diusulkan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire.
2. Mengetahui dan memahami relevansi gagasan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu:

1. Teoritis

- a) Membantu mengembangkan gagasan terkait konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b) Memberikan informasi akademis kepada para pendidik, akademisi, dan peneliti terkait gagasan pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Praktis

- a) Temuan dari penelitian ini akan membantu untuk menganalisis gagasan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b) Pembaca dapat mengerti gagasan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire tentang Merdeka Belajar dan berkontribusi pada kekayaan intelektual.
- c) Memperluas kesadaran seseorang akan kesulitan pendidikan melalui ide-ide tokoh pendidikan, khususnya Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire, untuk membangkitkan minat dalam memahami tokoh-tokoh tersebut.
- d) Menjadi sumber referensi untuk kajian-kajian sejenis.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah pencarian hasil penelitian atau kajian terdahulu dari berbagai literatur yang mempunyai tema sama dengan yang sedang

diteliti.²² Selain untuk memastikan bahwa penelitian tetap sesuai dengan topiknya, tujuan tinjauan pustaka adalah untuk menempatkan topik penelitian dalam korelasinya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maksudnya terhindar dari pengulangan.

Kajian mengenai pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire khususnya institusi-institusi di Indonesia, bukanlah konsep yang baru di dunia pendidikan tinggi. Tidak sedikit buku-buku yang telah ditulis membahas tentang gagasan kedua tokoh ini. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan Merdeka Belajar. Karya ilmiah ini berfokus pada gagasan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire mengenai Merdeka Belajar. Namun, untuk mendorong pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik ini, penulis mencoba untuk melakukan penelusuran terhadap beberapa karya literatur tentang topik yang dibahas.

Tulisan dan karya-karya Ki Hajar Dewantara, serta karya-karya Paulo Freire, merupakan sumber utama penulis untuk menganalisis gagasan kedua tokoh ini dan kaitannya dengan Merdeka Belajar. Serta berbagai literatur lain dalam tinjauan pustaka ini yang membahas tentang konsep pemikiran keduanya dalam bidang pendidikan atau yang mengkaji pandangan kedua tokoh tersebut. Di antara literatur-literatur yang membahas topik-topik tersebut adalah sebagai berikut.

Tesis Nur Hamiyetun, yang membahas komperasi gagasan Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Abdurrahman Al-Nahlāwī. Dalam

²² Abdul Munip, *et al*, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: PBA UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 10, t.d.

latar belakang penelitian tersebut bahwa Tri Pusat Pendidikan (lingkungan pendidikan rumah, sekolah, dan masyarakat) menurut Ki Hajar Dewantara mempunyai peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh sejarah penjajahan Indonesia yang membuat Ki Hajar Dewantara tergugah dalam usahanya dapat menciptakan manusia-manusia muda bangsa yang merdeka dengan cipta, karsa, dan karya. Sementara itu, Abdurrahman Al-Nahlwi ingin membentuk lingkungan masyarakat madani yang didasarkan pada kolaborasi antara lingkungan keluarga dan sekolah.²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tokoh dalam memandang pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki kesamaan dalam hal membangun karakter peserta didik. Sementara itu, perbedaan pendekatan pendidikan keduanya pada penerapannya. Sama halnya dengan bahasa Arab yang dikenal sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dan beberapa negara sebagai bahasa resmi. Karena bahasa Arab digunakan dalam banyak praktik keagamaan..²⁴

Tesis Ghulamul Mustofa, membahas Merdeka Belajar menurut Paulo Freire dikaitkan dengan pendidikan Islam, penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan ujian nasional yang telah menimbulkan sejumlah masalah, termasuk kebocoran soal dan lembar jawaban, kecurangan yang meluas, dan tekanan pada peserta didik. Masalah lainnya adalah beberapa pendidik terus

²³ Nur Hamiyetun, "Studi Perbandingan Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dengan Abdurrahman Al-Nahlāwī Dalam Pendidikan Agama Islam", *Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 167-170.

mengalami tuntutan dari berbagai tugas yang dibebankan kepada mereka. Pemerintah harus mengatasi masalah-masalah ini agar dapat diatasi dengan salah satu cara, yaitu dengan membuat kebijakan. Pembuatan kebijakan pendidikan dilandasi nilai-nilai Pancasila yang menjadi fondasi pendidikan nasional dan UUD digunakan untuk panduan dalam mengembangkan aturan, juga harus dipertimbangkan oleh pemangku kebijakan pendidikan.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan empiris bagaimana kebijakan Merdeka Belajar Paulo Freire dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran filosofi pendidikan Paulo Freire tentang kebebasan dan kemandirian sejalan dengan gagasan kebijakan Merdeka Belajar yang diusulkan oleh Kemendikbud. Menurut Paulo Freire Tiga pilar Merdeka Belajar, yaitu pendidikan yang tanpa penindasan, pendidikan yang dialogis-komunikatif, dan pendidikan yang membebaskan melalui pedagogi kritis harus digunakan bersamaan dengan kebijakan pengujian terstandarisasi secara nasional.²⁵

Tesis Muchamad Agus Munir, membahas pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Hossein Nasr tentang Konsep Manusia sebagai Subjek Didik. Penelitian ini berangkat dari perspektif manusia sebagai orientasi pembelajaran tidak dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan itu, perlu adanya pengertian tentang manusia sebagai tujuan pendidikan, mencakup semua

²⁵ Ghulamul Mustofa, "Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," 2021.

kapasitas manusia. Tesis Muchamad Agus Munir menghasilkan sebuah upaya untuk merekonstruksi gagasan kedua tokoh tentang subjek didik dalam pengajaran yang berkaitan dengan proses di mana semua potensi dan bakat manusia berkembang.

Jurnal Dela Khoirul Ainia, membahas Merdeka Belajar perspektif Ki Hajar Dewantara dan difokuskan pada pendidikan karakter. Latar belakang jurnal menyebutkan bahwa Merdeka Belajar adalah sebuah konsep dimana pendidik dan peserta didik dapat memakai strategi yang diinginkan secara suka-suka. Merdeka Belajar mempunyai tujuan untuk memberikan pembelajaran yang asik untuk peserta didik. Salah satu titik tekan Merdeka Belajar adalah pengembangan karakter bangsa. Pandangan Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan sebagai penggerak perkembangan peserta didik menjalankan perbaikan dan perubahan lingkungan mereka tinggal. Merdeka Belajar merupakan diantara teknik untuk mengimplementasikan cita-cita pembangunan karakter bangsa, yang dimulai dengan memikirkan kembali sistem sekolah dan metodologi pembelajaran.²⁶

Tesis Aisyah Nurul Hurriyah Sani, juga membahas Merdeka Belajar perspektif Reggio Emilia dan Ki Hajar Dewantara disesuaikan dengan pembelajaran Anak Usia Dini. Tujuan dari penelitian tersebut untuk membandingkan dan membedakan Merdeka Belajar dalam PAUD yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dan Reggio Emilia. Temuan penelitian tersebut bahwa gagasan Merdeka Belajar pada PAUD dimaksudkan untuk

²⁶ Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter."

meningkatkan semangat belajar peserta didik pasca COVID-19. Diharapkan Merdeka Belajar bisa menjadi solusi yang tepat dalam kondisi peralihan tersebut. Pengaruh Merdeka Belajar Aliran konstruktivisme, yang dipelopori oleh Reggio Emilia dan Ki Hajar Dewantara, didasarkan pada gagasan bahwa seseorang membangun pengetahuannya tentang dunia melalui objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Bermain dan ekspresi artistik memberikan kemungkinan bagi kedua metode tersebut untuk dipelajari. Seni dan gagasan belajar dengan bermain dan mengenal lingkungan memiliki kesamaan dan kekuatan dalam kedua strategi tersebut. Ki Hajar Dewantara dengan sistem among, di mana pendidik bereran penting sebagai penuntun bagi peserta didik, berbeda dengan pendekatan Reggio Emila yang menggunakan istilah citra anak dan berpendapat bahwasannya peserta didik merupakan pribadi bebas dalam melakukan banyak hal secara mandiri. Kedua tokoh mempunyai ciri khas masing-masing. Untuk perbaikan pendidikan, pendapat mereka dapat menjadi salah satu pilihan.²⁷

Setelah melakukan kajian literatur terkait topik, peneliti menemukan beberapa topik yang membahas tentang Merdeka Belajar. Akan tetapi pandangan tokoh yang dipakai berbeda dan variabelnya juga berbeda, sedangkan penulis mengkaji tentang pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire dan fokus pada implementasi pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, *Pertama*, Merdeka Belajar adalah langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan terbaik yang mungkin dicapai dalam situasi dan kondisi

²⁷ Aisyah Nurul Hurriyah, "Merdeka Belajar Anak Usia Dini: Studi Komparasi Pemikiran Reggio Emilia dan Ki Hajar Dewantara" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

yang ada, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang kuat, berintelektual, kreatif, dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. *Kedua*, gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dapat dipahami dalam kaitannya dengan konsep Merdeka Belajar dengan mempertimbangkan kualitas keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Karena adanya penekanan historis pada informasi dalam pendidikan, Merdeka Belajar memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka saat ini. *Ketiga*, Merdeka Belajar adalah salah satu metode yang dapat membantu pendidikan karakter. Peserta didik harus berusaha memasukkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia ke dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya dengan berpartisipasi dalam Merdeka Belajar. Untuk mencapai pendidikan yang ideal sesuai dengan tujuan negara, semua orang harus berbagi tugas dan kesadaran bersama.

E. Metode Penelitian

Pada intinya, metode penelitian adalah proses operasional dan ilmiah yang diikuti oleh para peneliti untuk memecahkan rumusan masalah yang mereka pelajari. Langkah yang paling penting dalam menulis karya ilmiah adalah menentukan metodologi penelitian, karena hal ini akan berdampak signifikan terhadap hasil yang akan diperoleh dan akan membantu dalam mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian. Oleh karena itu, untuk menghasilkan penelitian yang dapat didukung oleh ilmu pengetahuan, peneliti melakukan beberapa hal berikut ini untuk mengumpulkan informasi, mengklarifikasi, dan menarik kesimpulan mengenai topik penelitian ini:

1. Jenis penelitian

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan fasilitas perpustakaan yang ada seperti buku, jurnal, makalah, catatan, dan riwayat sejarah untuk memperoleh data dan informasi untuk dianalisis lebih lanjut.²⁸ Sebagaimana umumnya metode kualitatif, temuan-temuan dari penelitian ini bersifat dinamis, mudah beradaptasi, dan bersifat sementara dalam situasi tertentu.²⁹ Oleh karena itu, metode ini harus digunakan secara dinamis selama proses pembelajaran. Menurut Bog dan Taylor, penelitian kualitatif adalah pendekatan metodis untuk pemecahan masalah yang melibatkan penyusunan konsep pemikiran yang komprehensif melalui bahasa dan berusaha memahami dan menganalisis makna teks dalam konteks ilmiah.³⁰

Pendekatan filosofis dan historis digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan historis, peneliti menganalisis, memahami, dan memaparkan biografi Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara, serta karya-karya historis, proses pemikiran, dan pendapatnya tentang pendidikan. Sementara itu, ide-ide mereka dikaji dan diinterpretasikan secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan filosofis, kemudian dihubungkan dengan gagasan Merdeka Belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab. Dua tokoh pendidikan yang

²⁸ Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 28.

²⁹ Husain Usman dan Purnama Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 283-285.

terkenal, Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara, menjadi subjek penelitian ini.

2. Sumber Data

Data primer dan sekunder menjadi sumber data penelitian ini.

a. Informasi dari tangan pertama dikumpulkan dari sumber data primer.

- 1) Ki Hajar Dewantara, *I Pendidikan (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- 2) Ki Hajar Dewantara, *II Kebudayaan (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- 3) Paulo Freire, *Education For Critical Consciousness and Pedagogy of The Oppressed* (London: The Continuum International Publishing Group Ltd The Tower Building, 2005).
- 4) Paulo Freire, *Pedagogy of The City* (New York: The Continuum Publishing Company, 1993).

a. Perubahan dari sumber pertama diperoleh dari sumber data sekunder. Buku-buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang mendukung gagasan-gagasan Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara menjadi sumber data penelitian ini.

- 1) Ki Tyasno Sudarto, *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: MLPT, 2008)

- 2) Haryanto Al Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- 3) William A. Smith, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- 4) Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- 5) Rahardjo, Toto, et, al., (eds), *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2010).

3. Teknik dan Pengumpulan Data

Membaca dan menganalisis bahan-bahan literer, khususnya yang berkaitan dengan tulisan-tulisan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire, merupakan salah satu teknik pengumpulan data literer utama yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dan gagasan pendidikan dari buku, jurnal, dan artikel yang sesuai dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara dalam hal pendidikan. Peneliti juga menggabungkan ide-ide dari sumber-sumber luar yang secara khusus relevan dengan gagasan kedua tokoh.

Setelah pengumpulan data, data dikategorikan sesuai dengan masalah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deduktif, yaitu analisis data yang didasarkan pada aturan-aturan umum,

sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.³¹ Analisa kualitatif ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, data tersebut dipilah-pilah ke dalam kategori-kategori khusus masalah, dinilai, dan kesimpulan spesifik diambil melalui penerapan teknik analisis deduktif, atau analisis data berdasarkan aturan-aturan umum.³² Tahapan proses analisis yang digunakan oleh peneliti;

- a. Memeriksa semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.
- b. Menyusun ringkasan inti untuk menentukan data mana yang diperlukan.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan, manfaat dan kekurangan dari semua data yang dikumpulkan untuk menginterpretasikan informasi.
- d. Memadatkan informasi dan membuat sinopsis utama
- e. Membuat kesimpulan dan mengumpulkan data.
- f. Memverifikasi keakuratan data dan menafsirkan data untuk menerjemahkan temuan sementara ke dalam gagasan.

Membuat kesimpulan setelah menyelesaikan semua proses analisis data. Temuan penelitian, yang menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, disimpulkan. Untuk mendeskripsikan subjek penelitian, data yang terkumpul diperiksa terlebih dahulu, kemudian

³¹ Winarto Surahmat, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metode Ilmiah* (Bandung: CV Tarsito, 1997), hlm. 132.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

diinterpretasikan, sehingga kesimpulan yang logis dan proporsional dapat dibuat.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan bab dan sub-bab dalam laporan penelitian yang harus disiapkan dicantumkan dalam sistematika penulisan.³³ Tesis ini ditulis dengan urutan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Bab ini diawali dengan pendahuluan yang mencakup topik-topik berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan untuk memahami konteks penelitian terdahulu; metode penelitian yang digunakan sebagai pisau bedah penelitian; dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini, yang menyajikan landasan teori, pertama-tama membahas pengertian pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang Merdeka Belajar, termasuk pengertian dan landasannya, serta episode-episode Merdeka Belajar. Bagian selanjutnya pembahasan tentang pembelajaran bahasa Arab meliputi sejarah singkat, kedudukan, bentuk program bahasa Arab, dan tujuannya.

BAB III: Biografi Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire dimasukkan dalam bab ini. Biografi ini mencakup informasi mengenai karya-karya, riwayat pekerjaan, pencapaian, dan penghargaan yang pernah diraih oleh keduanya, serta telaah yang lebih dalam mengenai pemikiran masing-masing.

³³ Tim Magister Pendidikan Bahasa Arab, *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 11.

BAB IV: Perbandingan antara perspektif Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab disajikan pada bab ini.

Bab V: menyajikan kesimpulan dari penelitian ini, disertai dengan saran dan ucapan terima kasih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian terakhir dari penelitian ini adalah kesimpulan, yang pada intinya:

1. Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini mencakup empat komponen utama: *Pendidik*, Kebijakan Pendidikan berfokus pada peran pendidik dalam membentuk kurikulum, strategi pengajaran, dan teknik pembelajaran. Pendidik dianggap sebagai tingkat pendidikan pertama, dan mereka memainkan peran penting dalam mengubah sistem pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran peserta didik. Merdeka Belajar sejalan dengan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire. Merdeka Belajar sangat penting dikarenakan hanya kemerdekaan dan kebebasan unit pendidikan dalam berkreasi dan berinovasi, demokratis dan humanis supaya fungsi pendidikan dapat berjalan secara optimal dan maksimal sesuai apa yang diharapkan. Karena Merdeka Belajar merupakan sebuah paradigma yang memandang bahwa hanya dengan kemerdekaan dan kebebasan lembaga unit pendidikan untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Pendidikan yang memerdekakan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik secara lahiriah dan rohaniah, serta mampu memberikan solusi terhadap problem-problem

pendidikan Indonesia supaya mampu membersamai hidup di masyarakat dan lingkungan peserta didik. Konsep Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tanpa beban target kuantitatif tertentu.

2. Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan berfokus pada peran pendidik, peserta didik, dan sekolah. Dengan menerapkan kebijakan dan praktik pendidikan yang efektif, pemerintah dapat memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan terbaik dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Konsep Merdeka Belajar searah dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire, Ki Hajar Dewantara mengedepankan pendidikan yang memanusiakan manusia (humanis) sedangkan Paulo Freire mengarah pada pendidikan yang membebaskan (demokratis). Implikasi Merdeka Belajar terhadap pembelajaran bahasa Arab mencakup lima bagian: pendekatan terdiri dari dua yaitu pendekatan humanis dan pendekatan demokratis, metode pembelajaran terdiri dari dua yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran kooperatif, teknik menggunakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan), materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan evaluasi menggunakan dua arah yaitu menggabungkan penilaian peserta didik dan pendidik untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Arab .

B. Saran

Pendidikan sebagai proses pemanusiawian manusia, karenanya pendidikan harus bisa menempatkan peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan fitrah peserta didik dan bukan malah mengasingkan peserta didik terhadap fitrahnya. Pendidik, sebagai orang yang turut berproses langsung dengan peserta didik di dalam pembelajaran hendaknya juga mempunyai semangat demokratis-humanis yang direfleksikan dalam pengajaran terhadap peserta didik. Sudah saatnya pendidikan menghidupkan kultur demokratis-humanis dalam proses dan pola pendidikannya, mengingat bangsa ini juga mulai menuju kehidupan yang demokratis-humanis.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul, Hamid, dan dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyka, 2005.
- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Ahmad Al-Said, Mahmud. *Fi Thara'iq Tadris al-Logah al-Arabiyah*. Damaskus: Jaami'ah Damaskus, 1973.
- Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Konveksional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Albadi. *Kritik Atas Konsep Pemikiran Pendidikan Humanis Paulo Freire: Tinjauan Perspektif Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Amalia Wahidah, Zulfa, dan Dkk. *Pendidikan Yang Memerdekakan*. Yogyakarta: CV. Timur Barat, 2020.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab: Frase, Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat, 2004.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam : Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2017.
- Baswedan, Anies. *Merawat Tenun Kebangsaan: Refleksi Ihwal Kepemimpinan, Demokrasi, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Carolina. *Educations For Critical Freire Conscionusness*. New York: The Continuum Publishing Company, 2000.
- Collins, Denis. *Paulo Freire: Kehidupan, Karya, dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003." Jakarta: Depdiknas, 2003.

- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.
- . *Bagian Kedua: Kebudayaan*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.
- . *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Dhakiri, Hanif. *Paulo Freire, Islam, dan Pembebasan*. Jakarta: Djambatan dan Penerbit Pena, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahr, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cita, 2013.
- Escobar, Miguel, dan dkk. *Dialog Bareng Freire Sekolah Kapitalis yang Lincik*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Fakhrurrozi, Aziz, dan Erta Mahyudi. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Al Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2011.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Firdaus, M. Yunus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire dan YB Mangunwijaya*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Freire, Paulo. *Pedagogi Hati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- . *Pedagogi Pengharapan: Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- . *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta: Lkis, 2008.
- . *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- . *Pendidikan Sebagai Proses: Surat-Menyurat Pedagogis dengan Pendidikan Guine-Bissau*. Terjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- . *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikann Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

- Hamsia, Waode, dan dkk. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Kamal, Hepi. *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- Mahmudah, Umi, dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning: Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan II. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Muhajir. *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab: Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad Muflihah, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, et al. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Munip, Abdul. *Penilaian Pembelajaran bahasa. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muradi, Ahmad. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.
- Muradi, Ahmad, dan Taufiqurrahman. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Aplikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Murni, Sylviana. "Seminar Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia 2045." Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- . *Tokoh-Tokoh Pembaruan dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nugroho, Singgih. *Pendidikan, Kemerdekaan, dan Islam*. Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003.
- Nurbayan, Yayan. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Royyan Press, 2016.
- Oensyar, Kamil Rahmma, dan Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Atasari Press, 2015.
- Palmer, Joy A. *50 Pemikiran Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Pranata. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Balai Pustaka, 1959.
- Purwoto. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Surakarta: UNS, 2003.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Yogyakarta: Paramadina, 2001.
- Raharjo, Suparto. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi House of Book, 2009.
- Rahman, Musthafa. *Humanisasi Pendidikan Islam: Plus Minus Sistem Pendidikan Pesantren*. Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Rambagy, Mustafa. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras, 2001.
- Rosyidi, Abd Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Roxborough, Ian. *Theories of Underdevelopment*. London: Macmillan Education, 1972.
- Saksono, Gatot. *Pendidikan Memerdekakan Siswa*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2008.
- Sanda, Wayan, dan Ni Made Pira Erawati. *Pengantar Pendidikan*. Denpasar: IKIP PGRI, 2019.
- Santoso, Listiyono. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012.
- Sholeh, Nur, dan Ulin Nuha. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Analisis*

- dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Subroto, Suryo. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudarto, Ki Tyasno. *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesido, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukadari, dan Sulistyono. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017.
- Surahmat, Winarto. *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1997.
- Surjomiharjo, Abdurrachman. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Peserta Didik dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Suryadi, Ace. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lim Al-Rabiyah li Ghairi al- Nathin Biha: Manahijuhu wa Aslibuhu*. Al-Rabath: mansyurat al -Munazhzhamah al-islamiyah li al- tarbiyah wa al- ulum wa al- tsqafah- isesco, 1989.
- Tilaar, H.A.R. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Tim Magister Pendidikan Bahasa Arab. *Panduan Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Umiarso, dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Usaman, Husain, dan Purnama Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Wiryopranoto, Suhartono, Dkk., Nina Herlina, Djoko Marihandono, dan Yuda Tangkilisan. *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Yamin, Moh. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2009.

Yusraini, dan Musli. *Metodologi Pembelajaran*. Jambi: PUSAKA, 2009.

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

ARTIKEL

Acetylena, Sita. "Bahasa dan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara (Perspektif Teori Kritis Habermas)." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (Juni 2, 2018): 33–55.

Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020).

Azhari, Ahmad Nugraha. "Pendidikan Humanis (Studi Komparasi Pemikiran Paulo Freire Dan Abdurrahman Mas'Ud)." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 173–192.

Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–1073.

Hakim, Muhammad Andi. "Meruntuhkan Budaya Kuasa dan Kekerasan pada Anak: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara." *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2016): 79–90.

Harisuddin, Ahmad. "Teori-Teori Pendidikan Pembebasan Paulo Freire." *Zenodo*, no. Maret (2020).

Khoirunnisa, Astri. "Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2021): 56–67.

Mansyur, Masykur H. "Pendidikan Ala 'Paulo Freire' Sebuah Renungan." *Jurnal Ilmiah Solusi* 1, no. 1 (2014).

Mustagfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.

Nadziroh. "Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga (Ngeri, Ngrasa, Nglakoni) Untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan." *Taman Cendekia* 01, no. 02 (2017): 93–101.

Nurul Istiq'faroh. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1.

Permana, Johar, dan Liah Siti Syarifah. "Bagaimana Pembelajaran Daring ditinjau dari Perspektif Merdeka Belajar pada Masa Covid 19: Berdasarkan Pendekatan Sistem" 31, no. 2 (2021): 161–177.

Saefurridjal, Achmad, Iqbal Abdul Rahman, Iim Karimah, dan Dading Zainal Ibrahim. "Dasar Filosofis Dalam Perumusan Tujuan Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 332–336.

Salami, Nur, dan Anton Widyanto. "Etika Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik Educative Interraction Ethics between Teacher and Student in." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 164–181.

Sherly, Edy Dharma, dan Betty Humiras Sihombing. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." *In UrbanGreen Conference Proceeding Library* (2020): 184–187.

Solehan, Solehan. "Konsepsi Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam." *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 15, no. 01 (2010): 1–30.

Suyitno. "Landasan Filosofis Pendidikan." *Fakultas Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia*, 2009. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/195009081981011-Y._SUYITNO/LANDASAN_FILOSOFIS_PENDIDIKAN_DASAR.pdf.

Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.

PENELITIAN

Mirza Ilham, Ridho. "Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan Perspektif Said Nursi dan Paulo Freire." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Mustikawati, Estry. "Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar." *Tesis*, 2020.

Mustofa, Ghulamul. "Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Tesis*, 2021.

Nurul Hurriyah, Aisyah. "Merdeka Belajar Anak Usia Dini: Studi Komparasi Pemikiran Reggio Emilia dan Ki Hajar Dewantara." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

WEB

- [BPPB] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. “KBBI Daring.” Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Abdul, Hamid, dan dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyka, 2005.
- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Acetylena, Sita. “Bahasa dan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara (Perspektif Teori Kritis Habermas).” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (Juni 2, 2018): 33–55.
- Ahmad Al-Said, Mahmud. *Fi Thara’iq Tadris al-Logah al-Arabiyah*. Damaskus: Jaami’ah Damaskus, 1973.
- Ahmadi, dan Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Konveksional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020).
- Albadi. *Kritik Atas Konsep Pemikiran Pendidikan Humanis Paulo Freire: Tinjauan Perspektif Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Amalia Wahidah, Zulfa, dan Dkk. *Pendidikan Yang Memerdekakan*. Yogyakarta: CV. Timur Barat, 2020.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab: Frase, Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat, 2004.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam : Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Azhari, Ahmad Nugraha. “Pendidikan Humanis (Studi Komparasi Pemikiran Paulo Freire Dan Abdurrahman Mas’Ud).” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 173–192.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2017.
- Baro’ah, Siti. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu

- Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–1073.
- Baswedan, Anies. *Merawat Tenun Kebangsaan: Refleksi Ihwal Kepemimpinan, Demokrasi, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Carolina. *Educations For Critical Freire Conscionusness*. New York: The Continuum Publishing Company, 2000.
- Collins, Denis. *Paulo Freire: Kehidupan, Karya, dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.
- Dewantara, Ki Hajar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Dhakiri, Hanif. *Paulo Freire, Islam, dan Pembebasan*. Jakarta: Djembatan dan Penerbit Pena, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahr, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Rineka Cita, 2013.
- Escobar, Miguel, dan dkk. *Dialog Bareng Freire Sekolah Kapitalis yang Lincik*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Faiz, Fahrudin. “Ki Hadjar Dewantara.” *MJS Channel*. Ngaji Filsafat 259. Yogyakarta, 2020. www.mjscolombo.com.
- Al Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2011.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Firdaus, M. Yunus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire dan YB. Mangunwijaya*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Freire, Paulo. *Pedagogi Hati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- . *Pedagogi Pengharapan: Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- . *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta: Lkis, 2008.
- . *Pendidikan Sebagai Proses: Surat-Menyurat Pedagogis dengan Pendidikan Guine-Bissau*. Terjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- . *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikann Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Hakim, Muhammad Andi. “Meruntuhkan Budaya Kuasa dan Kekerasan pada Anak: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara.” *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 1 (2016): 79–90.
- Hamsia, Waode, dan dkk. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022.
- Harisuddin, Ahmad. “Teori-Teori Pendidikan Pembebasan Paulo Freire.” *Zenodo*, no. Maret (2020).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Kamal, Hesti. *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- . “Merdeka Belajar Episode Kelima: Guru Penggerak,” no. April 2021 (2020): 17. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>.
- Khoirunnisa, Astri. “Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2021): 56–67.
- Mansyur, Masykur H. “Pendidikan Ala ‘Paulo Freire’ Sebuah Renungan.” *Jurnal Ilmiah Solusi* 1, no. 1 (2014).
- Mirza Ilham, Ridho. “Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan Perspektif Said Nursi dan Paulo Freire.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad Muflihini, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, et al. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.

- Muradi, Ahmad. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.
- Murni, Sylviana. “Seminar Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia 2045.” Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Mustagfiroh, Siti. “Konsep ‘ Merdeka Belajar ’ Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Mustikawati, Estry. “Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar.” *Tesis*, 2020.
- Mustofa, Ghulamul. “Merdeka Belajar Perspektif Paulo Freire dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam,” 2021.
- Nadziroh. “Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga (Ngeri, Ngrasa, Nglakoni) Untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.” *Taman Cendekia* 01, no. 02 (2017): 93–101.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Tokoh-Tokoh Pembaruan dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nawang Sari, Niken. “Skema Silsilah Para Penguasa Praja Paku Alaman.” *Bebadan Museum Puro Pakualaman*. Last modified 2016. <https://www.nickenblackcat.com/2016/05/pura-paku-alaman-istana-kecil-yang.html>.
- Nugroho, Singgih. *Pendidikan, Kemerdekaan, dan Islam*. Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003.
- Nurbayan, Yayan. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Royyan Press, 2016.
- Nurul Hurriyah, Aisyah. “Merdeka Belajar Anak Usia Dini: Studi Komparasi Pemikiran Reggio Emilia dan Ki Hajar Dewantara.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Nurul Istiq'faroh. “Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1.

- Oensyar, Kamil Rahmma, dan Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Atasari Press, 2015.
- Palmer, Joy A. *50 Pemikiran Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Permana, Johar, dan Liah Siti Syarifah. “Bagaimana Pembelajaran Daring ditinjau dari Perspektif Merdeka Belajar pada Masa Covid 19: Berdasarkan Pendekatan Sistem” 31, no. 2 (2021): 161–177.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Pranata. *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Balai Pustaka, 1959.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Yogyakarta: Paramadina, 2001.
- Raharjo, Suparto. *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi House of Book, 2009.
- Rambagy, Mustafa. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras, 2001.
- Rosyidi, Abd Wahab, dan Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Roxborough, Ian. *Theories of Underdevelopment*. London: Macmillan Education, 1972.
- Saefurridjal, Achmad, Iqbal Abdul Rahman, Iim Karimah, dan Dading Zainal Ibrahim. “Dasar Filosofis Dalam Perumusan Tujuan Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 332–336.
- Saksono, Gatot. *Pendidikan Memerdekakan Siswa*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2008.
- Salami, Nur, dan Anton Widyanto. “Etika Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik Educative Interraction Ethics between Teacher and Student in.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 164–181.
- Sanda, Wayan, dan Ni Made Pira Erawati. *Pengantar Pendidikan*. Denpasar: IKIP PGRI, 2019.
- Santoso, Listiyono. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012.
- Sherly, Edy Dharma, dan Betty Humiras Sihombing. “Merdeka Belajar: Kajian Literatur.” *In UrbanGreen Conference Proceeding Library* (2020): 184–187.

- Sholeh, Nur, dan Ulin Nuha. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Solehan, Solehan. “Konsepsi Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam.” *Ta’dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 15, no. 01 (2010): 1–30.
- Sudarto, Ki Tyasno. *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukadari, dan Sulistyono. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017.
- Surahmat, Winarto. *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1997.
- Surjomiharjo, Abdurrachman. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Peseta Didik dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Suryadi, Ace. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Suyitno. “Landasan Filosofis Pendidikan.” *Fakultas Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/195009081981011-Y._SUYITNO/LANDASAN_FILOSOFIS_PENDIDIKAN_DASAR.pdf.
- Tim Magister Pendidikan Bahasa Arab. *Panduan Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Umam, Muhammad Khotibul, dan Dailatus Syamsiyah. “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab.” *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 59–82.
- Umiarso, dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Usaman, Husain, dan Purnama Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Wiryo Pranoto, Suhartono, Dkk., Nina Herlina, Djoko Marihandono, dan Yuda Tangkilisan. *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*. Jakarta:

Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Yamin, Moh. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2009.

Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

